

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Mendorong niat untuk melakukan *whistleblowing* merupakan suatu hal yang penting untuk perusahaan, dengan tersedianya layanan *whistleblowing* maka diharapkan untuk dapat menjadi langkah preventif untuk pencegahan kecurangan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti terkait dengan dua variable yaitu, tingkat keseriusan pelanggaran dan efek pengamat yang diasumsikan dapat mempengaruhi niat *whistleblowing*. Tingkat keseriusan pelanggaran diasumsikan karena dapat mempengaruhi karna menilai tingkat urgensi untuk melakukan pelaporan dan efek pengamat diasumsikan karena dapat untuk mengurangi niat *whistleblowing* yang disebabkan oleh pengaburan penilaian individu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keseriusan pelanggaran merupakan faktor yang signifikan untuk mendorong secara positif niat melakukan *whistleblowing*. Hal ini disebabkan dengan semakin serius kesalahan yang terjadi maka akan mengancam kepentingan. Kepentingan inilah yang membuat penilaian individu akan condong untuk melakukan pelaporan agar dapat melindungi kepentingan mereka.

Kemudian, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa efek pengamat berpengaruh secara negatif terhadap niat melakukan *whistleblowing*. Hal ini dikarenakan efek pengamat merupakan hambatan dalam pelaksanaan *whistleblowing*. Adanya efek pengamat akan menjadikan individu untuk merasa kurang bertanggung jawab untuk malakukan pelaporan pelanggaran yang terjadi. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat hubungan interkasi antara tingkat keseriusan pelanggaran dan efek pengamat terhadap niat melakukan *whistleblowing*. Hal ini dikarenakan dengan semakin serius pelanggaran yang terjadi makan hambatan dalam hal ini efek pengamat pengaruhnya akan semakin berkurang.

## 5.2 Implikasi

Terdapat beberapa implikasi pada penelitian ini, yaitu penelitian ini menambah literatur terkait dengan penelitian tingkat keseriusan pelanggaran dan efek pengamat. Berdasarkan pada eksperimen yang dilakukan dapat terlihat bahwa tingkat keseriusan pelanggaran menjadi faktor utama yang sangat berpengaruh baik dalam kondisi ada maupun tidak ada efek pengamat. Selain itu, tingkat keseriusan pelanggaran juga dapat mengganggu hubungan antar efek pengamat dengan niat melakukan *whistleblowing*.

Kemudian, penelitian ini memberikan gambaran bahwa efek pengamat sangat berpengaruh terhadap respon yang diberikan oleh individu. Hambatan ini perlu untuk dicegah agar dapat melakukan pendeteksian kecurangan lebih baik dan lebih sigap lagi. Adanya efek pengamat dalam suatu organisasi dapat dicegah dengan membangun budaya yang lebih terbuka, dan tindakan preventif lebih jauh lagi.

Kemudian terkait dengan tingkat keseriusan pelanggaran penelitian ini membuktikan bahwa *theory of planned behaviour* (TPB) lebih tepat untuk digunakan dibandingkan menggunakan *prosocial organizational behaviour* (POB). Hal ini dikarenakan TPB lebih dapat menjelaskan hubungan antara tingkat keseriusan pelanggaran dengan niat *whistleblowing*, yaitu dengan menekan pada penilaian individu untuk kepentingan pribadi. Sedangkan, POB lebih menyatakan untuk mengedepankan kepentingan organisasi, dan dalam penelitian ini tidak sesuai dengan hasil yang diberikan, yaitu niat *whistleblowing* sejalan dengan tingkat keseriusan pelanggaran yang terjadi. Berdasarkan pada POB seharusnya jika sudah terjadi pelanggaran baik besar maupun kecil harus segera dilaporkan agar dapat ditanggulangi secepatnya untuk menjaga kepentingan organisasi.

## 5.3 Keterbatasan dan Penelitian Masa Depan

Sebagaimana dengan penelitian empiris yang lain, penelitian ini memiliki kelemahan, yaitu manipulasi variabel efek pengamat yang dilakukan hanya berdasarkan pada faktor situasional. Faktor situasional adalah keadaan eksternal

yang dapat mempengaruhi penilaian, sikap, dan perilaku seseorang. Sehingga penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor internal yang dimiliki oleh individu. Selain itu, juga dalam penelitian ini tingkat keakraban tidak diukur lebih lanjut.

Penelitian selanjutnya jika ingin melakukan penelitian sejenis maka diharapkan dapat memberikan manipulasi lebih untuk mempertimbangkan faktor internal individu, seperti bagaimana penilaian individu terhadap tokoh yang terlibat. Selain itu juga terkait dengan tingkat keakraban yang tidak diukur dalam penelitian ini, dapat dijadikan sebagai ide penelitian lebih lanjut kedepannya. Kemudian variabel efek pengamat ini, masih bisa diteliti lebih lanjut terhadap interaksi hubungannya dengan variabel-variabel lain seperti retaliasi, dan budaya organisasi. Kemudian, untuk penelitian selanjutnya mungkin bisa menggunakan teori lain selain *theory of planned behavior* dan *prosocial organizational behavior*, untuk penelitian terkait niat *whistleblowing* seperti *universal dignity theory of whistleblowing*.

